

ABSTRACT

INFLUENCE OF CONSTRUCTION ABOUT CACABAN MAIN CANAL TO SOCIAL-ECONOMY OF TEGAL CITIZEN IN 1980-1986

The construction of Cacaban main canal is development from Cacaban basin itself. Looking about development that didn't more better, finally, government with institution that related made suggestion to make construction of main canal in Cacaban basin. Purpose of the research is to know about common condition about Tegal regency before 1980, effort from government to developing agriculture production, and social-economy impact from construction of Cacaban basin main canal.

The result of research found that, in 1980, have planned about construction of Cacaban basin main canal. First plan is to synchronize between official. Second plan is arrangement about irrigation system network. Third plan is about management system of water. Fourth plan is conservation of Cacaban basin complex. The fifth plan is about fund resource to construct Cacaban basin main canal. Physical construction need a lot of material that use cost in the amount of 815.212.660 rupiahs. The construction is begun from 1980 until 1986. Increasing of agriculture production is done with program that made by government. The sum of program from government is twelve. The increasing of agriculture production did impact to income of farmer itself. Huge income changed their social status in form a group.

Key Note : Construction, District Tegal, social-economy

ABSTRAK

PENGARUH PEMBANGUNAN SALURAN INDUK WADUK CACABAN TERHADAP SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT TEGAL TAHUN 1980-1986

**Oleh: MUHAMAD YANUAR ARDAN FADLI
NIM. 12407144023**

Pembangunan saluran induk waduk cacaban merupakan perkembangan dari Waduk Cacaban itu sendiri. Melihat perkembangan pertanian yang tidak kunjung membaik akhirnya pemerintah bersama lembaga yang terkait segera mengusulkan untuk melakukan pembangunan saluran induk waduk cacaban. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi umum Kabupaten Tegal sebelum tahun 1980, usaha dari pemerintah dalam meningkatkan hasil produksi pertanian, serta dampak sosial-ekonomi dari pembangunan saluran induk waduk cacaban.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pada tahun 1980 telah direncanakan pembangunan saluran induk waduk cacaban jaringan cacaban rambut. Perencanaan yang pertama yaitu singkornisasi antar dinas terkait. Perencanaan yang kedua yaitu pengaturan tentang sistem jaringan pengairan. Perencanaan yang ketiga yaitu tentang sistem pengelolaan air. Perencanaan yang keempat yaitu tentang pelestarian kompleks waduk cacaban. Perencanaan yang kelima yaitu tentang sumber dana untuk pembangunan saluran induk waduk cacaban. Pembangunan fisik memakan banyak bahan material dengan menggunakan total dana sebesar Rp. 815.212.660. Pembangunan yang dimulai dari tahun 1980 dan selesai pada tahun 1986. Peningkatan hasil produksi pertanian dilakukan melalui program dari pemerintah dengan jumlah total dua belas program. Peningkatan hasil produksi pertanian berdampak pada peningkatan pendapatan para petani. Pendapatan yang tinggi merubah status sosial mereka di kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: Pembangunan, Kabupaten Tegal, sosial-ekonomi

A. PENDAHULUAN

Pemanfaatan sungai sebagai irigasi pertanian di Daerah Kabupaten Tegal terus berlangsung hingga sekarang. Irigasi adalah penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang pertanian.¹ Sejarah irigasi Indonesia bisa diketahui bahwa keterlibatan pemerintahan dalam pengelolaan irigasi telah ada sejak sebelum kemerdekaan. Pada masa kolonial tepatnya ketika orang liberal mencapai kemenangan di negeri Belanda, mereka menerapkan asas- asas liberalisme di koloni-koloni Belanda khususnya di Indonesia, sedikitnya di wilayah-wilayah yang berada di daerah kekuasaan mereka.

Seiring berjalanya waktu, pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tegal semakin meningkat.² Peningkatan penduduk ini juga berpengaruh pada kebutuhan pangan dimasyarakat. Perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah untuk dapat lebih meningkatkan hasil produksi pertanian karena pertanian yang ada masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan di masyarakat.³

Pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab akhirnya memutuskan untuk melakukan pengembangan waduk cacaban dengan

¹ Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Kabupaten Tegal *op.cit.*, hlm 4.

² Kantor Statistik Kabupaten Tegal, *Kabupaten Tegal dalam Angka*, Tahun 1980, hlm. 34.

³ *Ibid.*, hlm. 66

membuat rencana proyek pembangunan saluran induk waduk cacaban.⁴ Saluran induk merupakan saluran irigasi utama yang mengangkut air masuk kedalam skunder, Air yang sudah masuk kedalam irigasi skunder akan diteruskan kedalam irigasi tersier.⁵

Perencanaan pembangunan saluran induk waduk cacaban ini dipilih karena perbaikan sistem jaringan air akan meningkatkan jumlah produksi pertanian. Faktor lainya yang mendukung dibangunya saluran induk yaitu sebagian besar masyarakat Kabupaten Tegal bermata pencaharian sebagai petani, baik sebagai penggarap atau buruh tani maupun sebagai pemilik sawah atau tanah. Dengan daerah dataran rendah keadaan tanahnya subur karena adanya pengairan yang baik dari sungai-sungai yang melewati daratan sehingga cocok ditanami padi dan palawija ketika musim kemarau. Sawah-sawah yang lain ditanami tebu untuk memenuhi kebutuhan pabrik gula yang terdapat di daerah itu. Pada masa Hindia Belanda, sebagian besar sawah dataran rendah ditanami tebu untuk mencukupi kebutuhan pabrik gula itu sesuai dengan target yang telah ditentukan. Pegunungan merupakan daerah yang subur dengan hasil pertanian seperti kopi dan teh. Kopi merupakan hasil ekspor utama di daerah Tegal selain teh, gula, dan karet.⁶

⁴ Laporan Hasil Kunjungan Kerja Komisi Gabungan C dan D DPRD Kabupaten Tegal, *Prospek Masa Depan Pemanfaatan Pembangunan Saluran Induk Waduk Cacaban*, Tahun 1980, hlm. 1.

⁵ *Ibid.*, hlm. 3.

⁶ Suriali Andi Kustomo, dkk, *Kabupaten Tegal Mimpi, Perspektif, dan Harapan*, (Bagian Humas Sekertariat Daerah Kabupaten Tegal, 2010), hlm. 199.

B. GAMBARAN UMUM KABUPATEN TEGAL SEBELUM TAHUN 1980

Tegal yang sekarang menjadi Kota dan juga sebagai Kabupaten dulunya merupakan daerah berbentuk karisidenan yang luasnya 53,1 mil geografi atau 1,284 paal. Sebagai daerah berbentuk Karisidenan, Tegal terdiri dari beberapa Kabupaten yaitu Tegal, Pemalang, dan Brebes. Daerah Tegal menempati Pantai Utara Jawa yang berdekatan dengan Laut Jawa. Terletak di Jawa bagian Tengah dan memiliki pegunungan yang membujur dari arah barat hingga ke timur yang menjadi batas sealatan daerah Pekalongan.⁷

Sensus penduduk Kabupaten Tegal tahun 1971 sebanyak 865.671 jiwa dengan perhitungan jumlah laki-laki sebanyak 412.328 jiwa dan perempuan sebanyak 453.343 jiwa. Kepadatan penduduk setiap perkilometer rata-rata 1278 jiwa. Sedangkan untuk jumlah penduduk Kabupaten Tegal dari hasil sensus penduduk pada tahun 1980 sebanyak 1.099.643 jiwa dengan perhitungan jumlah laki-laki sebanyak 534.551 jiwa dan perempuan sebanyak 565.092 jiwa. Kepadatan penduduk tiap kilometernya rata-rata sebanyak 1278 jiwa.⁸

Keadaan sosial di Kabupaten Tegal pada awal setelah kemerdekaan dipengaruhi oleh berbagai macam pergolakan dari beberapa organisasi. Pemberontakan yang dikenal dengan nama peristiwa tiga daerah tersebut membuat perkembangan sosial masyarakat Tegal menjadi lambat. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat akibat Peristiwa Tiga Daerah tersebut adalah

⁷ S. IImi Albiladiyah, dkk., *op.cit.*, hlm. 14.

⁸ Program Kerja Bupati Kepala Daerah Kabupaten Tegal, *op.cit.*, hlm. 4.

pendidikan menjadi terganggu, kacau, dan banyak masyarakat yang tidak bersekolah.⁹

Seiring berjalanya waktu Pemerintah Tegal pun mulai sadar akan pentingnya kesejahteraan sosial pada masyarakat. Pemerintah pun segera merancang program-program guna memperbaiki keadaan sosial masyarakat yang sempat terganggu. Ada beberapa program yang direncanakan oleh pemerintah dalam rencana meningkatkan keadaan sosial masyarakat Tegal seperti Pendidikan, Kesehatan, dan Pembinaan terhadap peran wanita.

Pembangunan di bidang sosial yang pertama yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam sendi-sendi kehidupan sosial masyarakat. Masyarakat yang berpendidikan dibutuhkan dalam proses pembangunan sosial karena dapat mengikuti perkembangan zaman. Pembangunan pada bidang sosial lainnya yaitu kesehatan masyarakat. Kesehatan yang baik diperlukan dalam rangka pembangunan sosial.

Perbaikan dibidang sosial yang berjalan baik tentunya berpengaruh pula pada bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi juga diperlukan guna mencapai kesejahteraan pada masyarakat. Perencanaan yang matang diperlukan agar mencapai hasil yang maksimal. Program yang telah dirancang oleh pemerintah daerah Kabupaten Tegal antara lain meliputi Irigasi, Pertanian, peningkatan pendapatan, dan aspek ekonomi lainnya.

⁹ *Ibid.*

C. PEMBANGUNAN SALURAN INDUK WADUK CACABAN DAN USAHA PENINGKATAN PERTANIAN

Saluran induk merupakan saluran irigasi utama yang mengangkut air masuk kedalam saluran skunder, Air yang sudah masuk kedalam irigasi skunder akan diteruskan kedalam irigasi tersier. Permasalahan tentang penanganan untuk pembangunan waduk cacaban, terutama tentang pembangunan saluran induk cacaban-rambut telah teratasi. Perencanaan pembangunan saluran induk waduk cacaban dapat dimasukkan dalam APBN

(Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) pada tahun 1980/1981.¹⁰

Pembangunan saluran induk waduk cacaban ini merupakan pembangunan lanjutan yang sebelumnya pernah terhenti pada awal pembangunan waduk cacaban. pembangunan tersebut terhenti akibat permasalahan pada kurangnya dana proyek pembangunan. Pembangunan saluran induk waduk cacaban (Cacaban-Rambut) dilaksanakan kembali pada tahun 1980 dan selesai pada tahun 1986.¹¹

Perbaikan bidang pertanian selain ditujukan untuk peningkatan produksi pangan guna mencukupi kebutuhan pangan, juga untuk peningkatan penyediaan protein dan vitamin.¹² Dalam pembangunan pertanian di Kabupaten Tegal antara lain ditempuh kebijakan sebagai berikut. Pertama

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Buku Laporan Pembuatan Waduk Cacaban, *op.cit.*, hlm. 5.

¹² Soekartawi, *Prinsip-prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002), hlm. 16.

yaitu peningkatan produksi pangan untuk mencukupi kebutuhan pangan sekaligus meningkatkan menu gizi masyarakat. Ke dua yaitu mengusahakan komoditi ekspor pertanian yang makin meningkat dan juga mengurangi komoditi impor pangan. Ke tiga yaitu meningkatkan hasil-hasil produksi pertanian yang digunakan untuk bahan industri. Kebijakan yang ke empat yaitu meningkatkan dan memanfaatkan pemeliharaan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Selanjutnya yaitu meningkatkan pertumbuhan pembangunan di pedesaan secara terpadu dan serasi. Kebijakan yang terakhir yaitu meningkatkan pendapatan dan perluasan kesempatan kerja di pedesaan.¹³

D. DAMPAK PEMBANGUNAN SOSIAL-EKONOMI DARI PEMBANGUNAN SALURAN INDUK WADUK CACABAN

Pembangunan saluran induk waduk cacaban berdampak pada dikeluarkannya Kebijakan pertanian di Kabupaten Tegal oleh pemerintah dengan menggunakan Pedoman Pengaturan Pola Tata Tanam. Kebijakan tersebut juga berdasarkan tentang penjelasan Menteri Dalam Negeri pada Rapat Gubernur Kepala Daerah Bupati atau Walikota seluruh Indonesia pada tanggal 6 sampai 10 februari tahun 1978 di Jakarta tentang tata tanam dan pola tanam. Peraturan tersebut berisi tentang pengaturan pertanian dan pengaturan air.

¹³ *Ibid.*, hlm. 2.

Pengaturan Pola Tata Tanam tersebut juga memperhatikan dari Undang-undang No. 5 tahun 1974 tentang pokok-pokok pemerintahan daerah. Undang-undang No. 11 Tahun 1974 tentang pengairan. Intruksi Presiden Republik Indonesia No. 1 Tahun 1969 tentang pelaksanaan pengelolaan pengairan. Peraturan Pengairan Daerah Swatantra (PWR) Jawa Tengah tanggal 22 april 1959. Intruksi bersama Menteri Dalam Negeri, Menteri Pertanian dan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik No. 4. Tahun 1973 No : 3/instr/um/3/1973 dan No. 13/In/1973 tanggal 9 maret 1973.¹⁴

Peningkatan pada bidang ekonomi berdampak pula pada kesejahteraan sosial dimasyarakat. Pengaruh dari pembangunan saluran induk waduk cacaban yang berdampak pada hasil produksi pertanian yang semakin membaik membuat kesejahteraan sosial masyarakat Kabupaten Tegal pun meningkat. Peningkatan kesejahteraan tersebut didasarkan pada meningkatnya hasil pendapatan dari produksi pertanian tersebut.¹⁵

Pembangunan saluran induk waduk cacaban selain berdampak pada bidang ekonomi dan bidang sosial juga digunakan sebagai pengendali banjir. Penambahan saluran yang semakin banyak dapat membagi air agar tidak mengumpul pada satu saluran saja. Saluran-saluran dari waduk cacaban ini yang nantinya akan mengurangi resiko banjir.

¹⁴ Buku *Pedoman Pengaturan Pola Tata Tanam Padi, Tebu, Palawija Musim Tanam Penghujan dan Kemarau di Daerah Pengairan Gung, Rambut, Cacaban, Kumisik dan Daerah Pengairan Sederhana Cs. di Kabupaten Tegal*, Tahun 1981-1982, hlm. 1.

¹⁵ *Ibid.*

KESIMPULAN

Pembangunan waduk cacaban bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian. Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi membuat kebutuhan akan pangan pun meningkat. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah Kabupaten Tegal merencanakan pembangunan saluran induk waduk cacaban aliran cacaban rambut. Pembangunan saluran induk waduk cacaban tersebut diharapkan mampu menambah luas areal lahan pertanian sehingga dapat meningkatkan produksi pertanian.

Pembangunan saluran induk waduk cacaban bertujuan meningkatkan produksi pertanian di Kabupaten Tegal. Produksi pertanian yang dimaksud dalam program tersebut yaitu tanaman padi dan palawija. Palawija merupakan tanaman kedua setelah padi terutama pada musim kemarau. Peningkatan produksi tanaman palawija diharapkan mampu menggantikan padi pada musim kemarau.

Pengaturan tentang pergantian musim tanam di atur dalam Pedoman Pengaturan Pola Tanam di Kabupaten Tegal. Pedoman tersebut mengatur tentang pergantian musim tanam pada musim penghujan dan kemarau. Pedoman pengaturan pola tanam tersebut di jelaskan dalam Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Kabupaten Tegal tanggal 3 Oktober 1981. Penjelasan yang dimaksud dalam surat keputusan tersebut yaitu tentang musim tanam, daerah irigasi, jaringan irigasi, petak tersier, irigasi teknis, irigasi setengah teknis, dan irigasi sederhana.

Peningkatan hasil produksi pertanian yang baik berdampak pula pada keadaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Tegal. Masyarakat di Kabupaten

Tegal yang rata-rata bekerja sebagai petani sangat terbantu dengan adanya pembangunan saluran induk waduk cacaban tersebut. Pengaruh utama dari pembangunan saluran induk waduk cacaban terhadap keadaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Tegal terletak pada meningkatnya hasil pendapatan. Hasil pendapatan yang tinggi berdampak pada meningkatnya status atau drajat seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, *Keterangan Pertanggung Jawaban Bupati Kepala Daerah Kabupaten Tegal Kepada DPRD Kabupaten Tegal Tentang Pelaksanaan Pemerintahan Daerah*, Tahun 1981/1982.

BPAD Kabupaten Tegal, Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Kabupaten Tegal, No. 521/1446, *Tentang Pedoman Pengaturan Pola Tanam dan Rencana Tata Tanam MT. 1991/1992 Pada Daerah Pengairan Gung*, Tanggal 24 Desember 1991.

Buku *Pedoman Pengaturan Pola tata Tanam Padi, Tebu, Palawija Musim Tanam Penghujan Dan Kemarau di Daerah Pengairan Gung, rambut, Cacaban, Kumisik dan daerah Pengairan Sederhana Cs. Dikabupaten Tegal*, Tahun 1981-1982.

Kantor Statistik Kabupaten Tegal, *Kabupaten Tegal dalam Angka*, Tahun 1980.

Laporan Hasil Kunjungan Kerja Komisi Gabungan C dan D DPRD Kabupaten Tegal, *Prospek Masa Depan Pemanfaatan Pembangunan Saluran Induk Waduk Cacaban*, Tahun 1980.

Pidato, *Amanat Presdien Republik Indonesia Pada Upacara Pembukaan Waduk Cacaban (Tegal)* Pada Hari Selasa 19 Mei 1959.

Buku dan Artikel

Arsip Nasional Republik Indonesia, *Memori Serah Jabatan 1921-1930*, Jakarta, 1977.

Anindita, *Ekonomi Pertanian*, Jakarta: UT, 2005.

- Buku Laporan *Pembuatan Waduk Cacaban*, Tahun 2000 Oleh Kepala Cabang Dinas Pekerjaan Umum Pengairan Provinsi Jawa Tengah Gung.
- Djokosutarjo, *Beberapa Pengertian Perencanaan Fisik*, (Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1985.
- Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2007.
- Jones. Pip., *Pengantar Teori-Teori Sosial, Dari Teori Fungsionalisme Hingga Postmodernisme*, Jakarta: Yayasan Obor, 2009.
- Kuntowijoyo, *Pendekatan Sosiologi Dalam Penulisan Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan FKIS-IKIP, 1972.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Kertasaputra, *Klimatologi: Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1993.
- Robert J. Kodoatie, *Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu*, Yogyakarta: Andi, 2005.
- Soekartawi, *Prinsip-prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002.
- Soegijanto Padmo, *Bunga Rampai Sejarah Sosial-Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Aditiya Media, 2004.
- Soegijanto Padmo, *Bunga Rampai Sejarah Sosial-Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditiya Media Yogyakarta, 2004.
- Suriali Andi Kustomo, Kabupaten Tegal, Pesona Alam, wisata, Industri, dan Perdagangan, Tegal: Media Post, 2005.
- Suriali Andi Kustomo, dkk, *Kabupaten Tegal Mimpi, Perspektif, dan Harapan*, Bagian Humas Sekertariat Daerah Kabupaten Tegal, 2010.

S. Ilmi Albiladiyah, dkk, *Tegal Dalam Lintasan Sejarah*, Yogyakarta: BPNB DIY, 2013.

Tim Prodi Ilmu Sejarah, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*, Yogyakarta: Ilmu Sejarah, 2013.

Wawancara

Edy Kusworo, wawancara di Kabupaten Tegal, 7 Desember 2016.